

**JURNAL**

# **AGAPE**

Agama, Pendidikan, Teologi

Volume II

Nomor 2

April 2019

**Peningkatan Pemahaman Dan Sikap Positif Siswa  
Terhadap Matematika Dengan Menerapkan Pembelajaran CTL  
Lois Olinke Tambunan**

**Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar**

**Pengaruh Kualitas Diri Dan Kreativitas Diri  
Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja  
Oleh, Nurlani Siregar**

**Pemberdayaan Peranan Orangtua Kepada Anak-anak Sekolah Minggu  
Dalam Meningkatkan Nilai Persembahan Di Tubuh Gereja**

**Oleh, Nurlani Siregar  
Sunggul Pasaribu  
Bangun Munthe**

**Gereja dan Pluralisme  
(Tinjauan Teologis Sikap Gereja Terhadap Pluralisme Di Indonesia)  
Oleh: Darman H. Samosir**

**Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak  
di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar**

**Oleh, Sunggul Pasaribu**

**Peran Serta Guru Dalam Pembentukan Karakter yang  
Alkitabiah Dan Meningkatkan  
Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPS Pematang Slantar**

**Oleh,  
Janwar Tambunan  
Juliver Lumbantobing**

**Monoteisme Dalam Perjanjian Lama  
Oleh, Janwar Tambunan  
Jojo Silalahi**



Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Universitas HKBP Nommensen Medan

# SUSUNAN DEWAN REDAKSI

## Jurnal AGAPE

- Pembina** : 1. Rektor, Dr. Haposan Siallagan, S.H., M.H  
2. Dekan, Dr. Hilman Pardede, M.Pd  
3. Wakil Dekan Khusus Bidang Akademik,  
Drs. Janwar Tambunan, M.Pd  
4. Wakil Dekan Khusus Bidang Administrasi & Keuangan  
Dra. Lydia Purba, M.Hum  
5. Wakil Dekan Khusus Bidang Kemahasiswaan,  
Dr. Bloner Sinurat, M.Hum
- Ketua Dewan Redaksi** : Ka. Prodi, Pdt. Dr. Nurliani Siregar, M.Pd  
**Sekretaris Dewan Redaksi** : Gr. Bangun Munthe, S.Pd, MM  
**Anggota Dewan Redaksi** : 1. Pdt. Sunggul Pasaribu, MPdK  
2. Pdt. Jojo Silalahi, MTh  
3. Pdt. Darman Samosir, MTh
- Mitra Bestari** : 1. Pdt. Dr. Robinson Butarbutar (STT HKBP P. Siantar)  
2. Pdt. Dr. Jhontor Situmorang (ITAS Medan)  
3. Dr. Simion D. Harianja, M.Th (IAKPN Tarutung)
- Editor Teknik** : 1. KTU, Barita Munthe, SH  
2. Kasubbag Personalia, Dorliana Tambunan  
3. Beresman Siburian

Alamat Redaksi :  
Jurnal AGAPE  
Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Universitas HKBP Nommensen  
Jalan. Sutomo No. 4 Medan - SUMUT

Jurnal ini diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun ; April dan Oktober  
Biaya langganan Jurnal AGAPE ini Rp. 50 000 (tidak termasuk ongkos pengiriman)

Petunjuk penulisan naskah dicantumkan pada halaman dalam  
Sampul belakang Jurnal ini

Email Redaksi : [agapenommensen@yahoo.com](mailto:agapenommensen@yahoo.com)



## Daftar Isi Jurnal April 2019

Volume II

Nomor 2

April 2019

No.	Judul	Halaman
1	Pemberdayaan Peranan Orang Kepada Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Nilai Persembahan Di Tubuh Gereja Oleh, Nurliani Siregar Sunggul Pasaribu Bangun Munthe	155 - 165
2	Peningkatan Pemahaman Dan Sikap Positif Siswa Terhadap Matematika Dengan Menerapkan Pembelajaran CTL Oleh, Lois Oinike Tambunan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar	166 - 188
3	Pengaruh kualitas Diri Dan Kreatifitas Diri Guru Sekolah Minggu Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja Di GKPS Siantar Timur Pematangsiantar (Suatu Kajian Teologis dan Dokumen Tata Gereja) Oleh, Nurliani Siregar (Prodi Pendidikan Agama Kristen)	189 - 217
4	Gerja Dan Pluralisme (Tinjauan Teologis Sikap Gereja Terhadap Pluralisme Di Indonesia) Oleh: Darman H. Samosir	218 - 237
5	Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar Oleh, Sunggul Pasaribu	238 - 262
6	Monoteisme Dalam Perjanjian Lama Oleh, Janwar Tambunan Jojo Silalahi	263 - 278
7	Peran Serta Guru Dalam Pembentukan Karakter Alkitabiah Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPS Pematangsiantar Oleh, Janwar Tambunan Juliver Lumbantobing	279 - 313

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha kuasa karena rahmat-Nya yang meridhoi atas terbitnya Jurnal AGAPE (Agama, Teologia dan Pendidikan) Prodi Pendidikan Agama Kristen Universitas HKBP Nommensen untuk terbita April – Oktober 2019 dengan ISSN 2622-3848

Dengan ini kami menyampaikan terimakasih atas kerjasama dan perhatian dari Bapak Rektor, Dekan dan Kaprodi yang mendorong, membantu dan memfasilitasi kami. Demikian juga kami menyampaikan terimakasih kepada penulis artikel yang mengirimkan kepada redaksi sehingga terbitnya Jurnal ini juga atas peran dari tim reviewer.

Kami sangat mengharapkan dri pembaca berupa saran, kritik untuk perbaikan isi maupun bentuk Jurnal ini. Akhirnya kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas penerbitan Jurnal ini.

Medan, April 2019  
Salam,

Pro Deo Et Patria  
Redaksi.

Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak di Gereja  
HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar  
Oleh, Sunggul Pasaribu  
(Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen)

**Abstrak**

Gereja yang bertumbuh bukan diukur dengan sejauh mana jumlah gereja yang dibangun (pembangunan kuantitas) semata. Gereja bukan gedung. Meski gereja sebagai wadah persekutuan dan pelayanan, namun pertumbuhan gereja diukur dengan bagaimana pelayanan dilakukan secara efektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pertumbuhan gereja dalam bentuk pelayanan kepada kaum Bapak di HKBP Petra Pematangsiantar. Berdasarkan data yang diteliti ternyata peran pelayanan pastoral oleh majelis Jemaatggil sangat signifikan pertumbuhan gereja bagi kaum Bapak.

Key Words : Pelayanan Pastoral, Pertumbuhan Gereja. Kaum Bapak

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Gereja merupakan lembaga yang dilindungi oleh undang-undang, tetapi tidak seperti lembaga lainnya karena Allah memanggil umat-Nya untuk datang kepadaNya. Gereja menerapkan suatu pelajaran sikap kepada kita dalam menyikapi berbagai tantangan yang akan kita hadapi di bumi ini dan untuk menolong kita agar kiranya kita tidak menyimpang dari kehendak Allah.

Gereja dapat dipahami melalui pengertian arti istilah baik yang digali dari bahasa-bahasa Eropa juga dari Alkitab sendiri, baik perjanjian lama maupun perjanjian baru. Memang wajar jika suatu istilah mengalami perkembangan arti dan makna namun kedinamisan konotasi tidak boleh menyeleweng dari esensi. Demikian juga dengan gereja yang telah menempuh perjalanan sejarah selama dua puluh satu abad. Kendatipun secara "Historis" (dalam arti sesudah Kristus) dimulai sejak hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2), namun tidak berarti bahwa aset gereja PB lepas dari PL (Paulus Daun 2008:27).

Mungkin akan muncul pertanyaan, apakah didalam Perjanjian Lama sudah ada gereja? Jika asumsi kita tentang gereja sebagaimana yang berkembang pada masa kini barangkali kita akan berkata bahwa didalam Perjanjian Lama belum ada gereja sebagaimana pandangan para pemikir modern. Namun di dalam Perjanjian Lama terdapat ada dua istilah yang menggambarkan tentang umat Tuhan yang menunjuk

kepada Gereja, yaitu Qahal (Kahal) yang diturunkan dari akar kata yang sudah tidak dipakai lagi yaitu Qal (Kal) yang artinya “memanggil” dan Edhah yang berasal dari kata Ya’adh yang artinya “memilih” atau “menunjuk” atau “bertemu bersama-sama disuatu tempat yang dituju”. Kedua kata ini kadang-kadang dipakai tanpa dibedakan artinya. ‘Edhah adalah kata yang lebih sering dipakai dalam kitab Ulangan, dan jarang dijumpai dalam kitab-kitab selanjutnya dalam Perjanjian Lama. Kata qahal banyak sekali dijumpai dalam Tawarikh, Ezra, dan Nehemia (Midian K H Sirait 2000:30).

Istilah qahal biasanya diterjemahkan menjadi jemaat sedangkan edhah diterjemahkan menjadi umat. Septuaginta menerjemahkan qahal ini dengan ekklesia. Qahal ini juga digambarkan dengan kemampuan berperang sebagaimana dapat ditemukan dalam kitab Ester 8:11, 9:2 dan yang tak asing didalam kitab hakim-hakim. Masih banyak refleksi lainnya dalam ragam penggunaan istilah ini, termasuk dalam pengertian beribadat. Hal ini menunjukkan variabilitas keadaan jemaatnya.

Banyak orang yang memandang gereja sebagai gedung. Ini bukanlah pengertian alkitab mengenai gereja. Kata gereja berasal dari bahasa Yunani “Ekklesia” yakni “Bah”. Dalam bahasa Yunani ekklesia didapat dari kata ‘ek’ dan ‘kaleo’. Ek artinya keluar sedangkan kaleo artinya memanggil. Ekklesia berarti kumpulan orang yang dipanggil keluar (Midian K H Sirait 2000:29).

Akar kata dari gereja bukan berhubungan dengan gedung, namun dengan orang. Adalah ironis bahwa saat anda bertanya kepada orang lain mereka pergi ke gereja apa, biasanya mereka akan mengatakan Baptis, Metodis, atau denominasi lainnya. Seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 1:2 yang mengatakan bahwa Gereja adalah “orang-orang yang dipilih sesuai dengan rencana Allah Bapa kita dan yang dikuduskan oleh Roh Kudus, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darahnya”.

Kata gereja merupakan kata yang nampaknya mudah tetapi telah banyak disalah mengerti. Jika kita berbicara tentang Gereja, diakui atau tidak kita mempunyai asosiasi atau imajinasi tentang institusi gerejawi, organisasi, liturgi, teologia dengan main line Calvinis, Lutheran, Baptis dan sebagainya. Orang Kristen sendiri masih kurang memahami bahkan salah mengerti tentang hakekat gereja yang sesungguhnya. Mereka memahami gereja sebagai bangunan atau denominasi (aliran atau organisasi gereja).

Pengertian yang demikian adalah salah. Gereja bukanlah bangunan fisik atau gedung juga bukan suatu denominasi atau organisasi.

Nama gereja berasal dari bahasa Yunani kuriakon (kepunyaan Tuhan) yang merupakan asal-usul dari kata igreia dalam bahasa latin, bahasa Inggris Church. Didalam Perjanjian Baru kata yang dipakai untuk menyatakan pengertian jemaat Tuhan adalah kata yang diambil dari Septuaginta yaitu Ekklesia (1 Petrus 2:9) diawali dengan preposisi ek yang berarti “keluar dari”, dan kata kaleo menjelaskan mengenai “dipanggil keluar dari komunitas tertentu”, dan kata sunagoge dari kata sun dan ago yang berarti “datang atau berkumpul bersama”, kata persekutuan tersebut pada hakekatnya berasal dari bahasa Yunani dari kata Koinonia yang artinya kebersamaan. Rasul Paulus menyebut umat sebagai koinonia lebih diartikan sebagai ikatan persaudaraan antara manusia.

Sedang Lukas dalam Kisah Rasul lebih memilih kata persekutuan diartikan sebagai hubungan yang saling mengasihi. Jadi gereja adalah persekutuan kasih (Midian KH Sirait 2000:30-32). Gereja pada jaman perjanjian ini pada dasarnya satu dengan gereja dari jaman sebelumnya. Sejauh terkait diantara keduanya terdiri dari orang-orang percaya yang benar. Pada jaman Perjanjian Baru, gereja dipisahkan dari kehidupan nasional bangsa Israel dan menjadi organisasi yang tidak terikat kepada bangsa itu. Dalam hubungannya dengan hal ini, batasan-batasan dari gereja disingkirkan. Apa yang semula merupakan gereja nasional sekarang memiliki sifat universal, penyembahan ritual pada masa lampau menjadi suatu ibadah yang lebih bersifat spiritual yang selaras dengan maksud-maksud yang lebih dalam dari Perjanjian Baru.

Di era global ini gereja diperhadapkan dengan adanya dinamika zaman yang mana setiap detik mengalami adanya perubahan, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, hukum, budaya, informatika, dan teknologi. Semua ini telah diatur menurut sistemnya yang memungkinkan akan berdampak positif atau negatif dalam kehidupan warga gereja yang tinggal ditengah-tengah masyarakat yang berkecenderungan memiliki persoalan yang kompleks. Dalam situasi seperti ini gereja tidak boleh berdiam diri dan diharapkan untuk memberikan pelayanan terhadap para anggota jemaatnya yang bertujuan untuk membangun kehidupan manusia seutuhnya meliputi jasmani dan rohani.

Dalam melaksanakan pembangunan itu manusia selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, baik dari segi rohani maupun material.

Kenyataannya manusia sering mengukur suatu kemajuan hanya dari sudut material dengan menilai bahwa kemakmuran secara material dan teknologi yang modern sebagai kriteria dalam mencapai kemajuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan gereja secara kualitas (mutu) maupun kuantitas (jumlah) menjadi dambaan, harapan, dan cita-cita setiap orang percaya, terlebih lagi para hamba Tuhan dan aktivis gereja. Adapun langkah-langkah metode dan strategi yang digunakan oleh sejumlah gereja untuk menumbuh kembangkan sangat beragam dan berbeda satu dengan yang lain. Hal itu sangat tergantung pada kompetensi hamba Tuhan yang melayani jemaat atau gereja tersebut khususnya dalam memprioritaskan program layanannya dalam kurun waktu tertentu atau dalam satu periode pelayanan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan dan mengikut sertakan para majelis, aktivis gereja serta kaum awam atau jemaat pada umumnya dalam menumbuhkembangkan pelayanan gereja melalui khotbah, kebaktian, kebangunan rohani, seminar, lokakarya penginjilan pribadi dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam gereja.

Pertumbuhan dan perkembangan gereja pada umumnya menjadi salah satu target dalam pelayanan gereja atau jemaat, secara tidak langsung para hamba Tuhan mengajak, mengimbau, membekali, dan memperlengkapi para majelis, aktivis, dan pengurus gereja supaya dalam setiap persekutuan, ibadah, atau rapat majelis dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal dengan daya, dana, dan sarana yang tersedia.

Para majelis atau aktivis gereja diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan mereka sesuai dengan tugas dan panggilan mereka masing-masing. Banyak pelayan Tuhan yang mengkhотbahkan berbagai tema seperti iman, kasih, anugerah, peperangan rohani, ucapan, nubuat, pembangunan gereja, pelayanan kedatangan Yesus, hal berpuasa, berdoa, kelepaan, kesembuhan, pernikahan. Namun selain tema-tema tersebut, ada satu pelayanan yang luput dan seharusnya diberi perhatian oleh gereja atau jemaat, terutama bagi para hamba Tuhan. Pelayanan itu adalah Pelayanan “kepada kaum Bapak”. Khususnya bagi mereka yang dalam keadaan krisis keharmonisan dalam



berumah tangga, krisis ambivalensi terhadap kemajuan zaman dan merasa luput dari tidak adanya perhatian gereja dan masyarakat sekitarnya terhadap situasi dan kondisi mereka.

Perjanjian Lama mencatat bahwa di zaman Patriarkh bangsa Israel, ayah atau kepala keluarga bertindak sebagai imam bagi keluarganya, dengan mempersembahkan kurban (Kejadian 8:20;12:7; Ayb 1:5). Peran bapak dan imam merupakan dua peran yang berhubungan satu sama lain (Hak 17:10;18:19). Maka Kitab Suci mencatat adanya peran imam dan bapak dalam lingkup keluarga yaitu para bapak maupun imam dan bapak dalam lingkup bangsa Israel, yang dilakukan oleh mereka yang menjabat sebagai imam, yaitu mereka yang berasal dari keluarga atau keturunan Harun dan suku Lewi (Kel 19:22, 29:1-37; 40:12, Im 8:1-36). Dalam Perjanjian Baru, kita semua melalui sakramen Pembaptisan mengambil bagian dalam ketiga misi Kristus, yakni sebagai imam, nabi dan raja.

Artinya kita semua yang dibaptis memperoleh peran imamat bersama (1 Pet 2:9) walaupun peran ini meniadakan adanya peran imamat jabatan. Imamat bersama ini dilaksanakan dalam keluarga dengan menyambut sakramen-sakramen Gereja. Namun dalam kesehariannya, orang tua secara khusus bapak menjalankan peran sebagai imam dalam keluarga, yang adalah Gereja rumah tangga (*ecclesia domestica*).

Sama halnya dengan membangun persekutuan perempuan, persekutuan kaum bapak juga perlu ditingkatkan dalam gereja HKBP. Bagaimana mungkin ada ibu tanpa bapak? Namun dalam gereja sering terjadi persekutuan ibu ada tetapi persekutuan kaum bapak tidak ada. Hal ini telah merupakan salah satu masalah yang menonjol dalam pelayanan gereja HKBP. Di mana tidak seimbangny kaum bapak yang hadir dalam kebaktian minggu dibandingkan dengan kaum ibu. Tidak seimbangny peran kaum bapak dalam pelayanan gereja dibanding kaum ibu. Jika hal ini telah seimbang maka telah ada kemajuan di dalam gereja tersebut. Pada umumnya persekutuan kaum bapak di dalam gereja dianggap dengan adanya Paduan Suara Ama (Koor Ama). Padahal tidak semuanya kaum bapa yang hobby atau berminat koor. Maka untuk membangun persekutuan kaum bapak di dalam gereja, pelayan gereja harus memikirkan berbagai metode dan bentuk pelayanan yang tepat bagi kaum bapa. Jika ada paduan suara kaum bapak di dalam suatu gereja hal ini telah menjadi basis membina persekutuan kaum

bapak, maka harus ditambahkan pula dengan melakukan pendalaman alkitab bagi kaum bapak.

Membangun persekutuan kaum bapak pada dasarnya bertujuan untuk membantu dan menolong kaum bapak agar mampu menjadi kepala keluarga yang baik sebagaimana pesan Alkitab. Tentu sebagai bapak, mereka memiliki tanggung jawab yang besar seperti: memenuhi kebutuhan keluarga, memberikan perlindungan bagi keluarganya dan menciptakan komunikasi yang harmonis di dalam rumah tangga mereka masing-masing. Dalam menjalankan tanggungjawab yang besar ini kaum bapak harus memiliki iman yang kokoh.

Melalui studi pendahuluan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan ditetapkanlah judul “Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja” kepada “Kaum Bapak di HKBP Ressort Petra Pematangsiantar”. Yang nantinya judul ini diharapkan dapat membantu para pelayan Tuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### **B. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup adalah luasnya subjek yang tercakup dalam penelitian, untuk mencapai objek yang diteliti dalam hal ini perlu diadakan ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tepat kearah penelitian ini adalah peranan majelis jemaat dalam mengaktifkan remaja mengikuti kegiatan Gerejawi artinya harus perlu diadakan ruang lingkup agar jangan terjadi penyimpangan- penyimpangan terhadap objek yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dan titik tolak didalam penelitian ini adalah “Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak di Gereja HKBP Ressort Petra Pematangsiantar”.

### **C. Perumusan Masalah**

Masalah adalah suatu yang harus diselesaikan menurut kamus umum besar bahasa indonesia. berdasarkan ruang lingkup masalah tersebut diatas :

#### **Rumusan Masalah Umum**

Sejauhmanakah Peran Pelayanan Pastoral terhadap Pertumbuhan Gereja dalam kategori Bapak di Gereja HKBP Ressort Petra Pematangsiantar?

### **Rumusan Masalah Khusus**

Sejauhmana peran percakapan pastoral terhadap pertumbuhan gereja ?

Sejauhmana peran kunjungan rumah tangga pastoral terhadap pertumbuhan gereja ?

Sejauhmana peran pelayanan pastoral bentuk surat dan telepon terhadap pertumbuhan gereja ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah

#### **Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini berjuan untuk mengetahui sejauhmana Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi kaum Bapak di HKBP Ressorst Petra Pematangsiantar.

#### **Tujuan khusus**

Untuk mengetahui sejauhmana peran percakapan dalam pertumbuhan gereja.

Untuk mengetahui sejauhmana peran kunjungan rumah tangga dalam pertumbuhan gereja.

Untuk mengetahui sejauhmana peran pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon terhadap pertumbuhan di gereja.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan Peran Pelayanan Pastoral terhadap Pertumbuhan Gereja seperti :
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman peran pelayanan pastoral dalam pertumbuhan gereja
3. Sebagai bahan referensi bagi universitas HKBP Nommesen Pematangsiantar.
4. Sebagai bahan masukan bagi pengurus jemaat, khususnya bagi gereja untuk meningkatkan pelayanannya dalam bentuk pastoralia atau pengembalaan kepada semua jemaat khusus bagi lansia.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **A.KERANGKA TEORITIS**

#### **I. Pelayanan Pastoral (Variabel X)**

Menurut J.L.CH Abineno (1992:41-45) dalam bukunya Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral mengatakan Bentuk-bentuk Pelayanan Pastoral adalah sebagai berikut :

##### **1. Percakapan dan Percakapan Pastoral**

Bentuk dasar dari pelayanan pastoral ialah percakapan. Inisiatif dari percakapan ini berada dalam tangan jemaat dan anggota-anggotanya, dilihat dari sudut formal percakapan pastoral tidak banyak berbeda dengan percakapan-percakapan yang lain. Tetapi percakapan ini mempunyai segi-segi psikologis dan teologis.

##### **2. Kunjungan rumah tangga**

Kunjungan rumah tangga adalah pelayanan gerejawi yang pertama. Penatua-penatua dan diaken-diaken yang melakukan itu adalah pejabat-pejabat gerejawi. Sama seperti pendeta, mereka juga menjalankan jabatan mereka atas nama Gereja dan melalui gereja atas nama Yesus Kristus, Tuhan Gereja. Maksud kunjungan mereka adalah untuk memelihara hubungan dalam arti yang luas dengan anggota-anggota jemaat.

Tempat-tempat penumpangan

Salah satu problema yang dihadapi oleh banyak Jemaat di kota-kota besar ialah kemungkinan untuk membantu (dalam arti menampung) anggota-anggota jemaat yang berada dalam kesusahan selama suatu waktu yang singkat. Yang mana jemaat-jemaat itu butuhkan ialah tempat-tempat penampungan dengan suasana pastoral, di mana orang-orang yang ditampung itu mendapat kesempatan untuk bertukar-pikiran tentang bagaimana mereka sebagai orang-orang percaya harus menghadapi situasi mereka.

Pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon yakni :

Selain daripada bentuk-bentuk pelayanan pastoral yang kita sebut di atas, masih ada bentuk-bentuk lain yang banyak digunakan oleh gereja-gereja yaitu:

##### **3. Pelayanan pastoral dengan surat**

Bagi tiap-tiap orang surat seperti kita tahu adalah suatu alat yang selalu tersedia untuk mengekspresikan dirinya. Disamping itu kita juga tahu, bahwa surat sangat hidup



sifatnya dan sangat terikat pada orang yang menulis dan menerimanya. Karena itu kita tidak boleh heran bahwa surat sangat baik untuk digunakan dalam pelayanan pastoral.

#### **4. Pelayanan pastoral dengan telepon**

Pada masa kini telepon merupakan salah satu alat komunikasi yang paling penting. Kalau seorang berada dalam kesusahan atau kesulitan, ia dengan segera dapat menggunakan telepon untuk menghubungi alamat yang ia butuhkan.

Sepuluh orang yang membutuhkan bantuan, sering takut atau malu untuk datang kerumah pastor atau ke kantor Majelis Jemaat karena itu mereka mengambil keputusan untuk menelepon saja, dengan maksud mereka mau meminta informasi.

## **II. Pertumbuhan gereja (Variabel Y)**

Menurut Paulus Daun (2008:84-91) dalam bukunya Pengantar Dalam Pertumbuhan Gereja dikatakan bahwa karakteristik gereja yang bertumbuh adalah sebagai berikut :

### **1. Sarana saluran berkat**

Ciri khas keberadaan gereja adalah menyalurkan berkat keselamatan kepada orang lain. Dengan kata lain, ciri khas gereja yang bertumbuh adalah gereja secara berkesinambungan menambah jiwa-jiwa yang baru.

Sarana persekutuan hidup

Hakekat gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar berkumpul bersama-sama, maka terjadilah satu persekutuan hidup.

### **2. Sarana memancarkan terang kebenaran**

Kebenaran mempunyai ciri khas yaitu mutlak, satu-satunya tidak berubah dan sempurna.

### **3. Sarana mewujudkan kehendak Allah**

Kehendak Allah baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru mengkehendaki semua orang bertobat dan kembali kepada-Nya.

## **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

Kerangka konseptual adalah pernyataan teoritis ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dan tujuan daripada kerangka konseptual adalah kristalisasi rancang bangun atau desain penelitian dan teori-teori yang dikumpulkan terlebih dahulu dalam landasan teoritis. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran apa yang menjadi Peran Pelayanan Pastoral sebagai variabel X terhadap Pertumbuhan Gereja sebagai variabel Y.

### **Variabel bebas (X) adalah Peran Pelayanan Pastoral**

Pelayanan pastoral adalah pelayanan yang pertama dan utama, tugas dan tanggung jawab pelayanan ini harus dilaksanakan oleh para majelis jemaat dalam mendidik jemaat tekhusus kaum bapak untuk menjadi seorang bapak yang baik dan bertanggungjawab terhadap keluarga, lingkungan, gereja, terlebih terhadap Tuhan sesuai dengan etika dan ajaran kekristenan. Dalam hal ini majelis jemaat seharusnya mampu mencari usaha untuk memotivasi bapak mengikuti kegiatan gerejawi dalam rangka pertumbuhan gereja (variabel terikat Y). adapun bentuk pelayanan pastoral adalah:

#### **1.Percakapan Pastoral**

Peranan majelis jemaat dibutuhkan dalam pelayanan pastoral konseling/pengembangan bertujuan untuk membimbing kaum bapak yang bermasalah, tetapi majelis jemaat harus dapat sebagai sahabat dari pada bapak yaitu dalam menyampaikan segala persoalan dan majelis jemaat dapat membantu bapak dalam pemecahan masalah yakni melalui saran dan nasehat diharapkan akan mampu memecahkan persoalan.

Dengan demikian secara teoritis berperan mengaktifkan bapak mengikuti kegiatan Gerejawi sehingga gereja semakin bertumbuh.

#### **2.Kunjungan Rumah Tangga**

Majelis jemaat dapat melaksanakan kunjungan rumah tangga di gereja dan para bapak mengikutinya maka mereka akan semakin menghayati dan mengerti firman Allah. Kunjungan rumah tangga merupakan salah satu cara yang baik untuk menjalin kedekatan antara majelis jemaat dan jemaatnya, sehingga dalam hal ini akan terjalin komunikasi yang lebih akrab serta lebih terbuka. Mengikuti kunjungan rumah tangga merupakan suatu kewajiban dimana dalam kesempatan ini setiap orang terkhusus kaum

bapak akan mendapat kesempatan dalam menyampaikan keluh kesahnya. Melalui kunjungan rumah tangga diharapkan para bapak semakin kuat dalam iman yang terlihat dalam tingkah laku sehari-hari, dengan demikian sehingga secara teoritis berperan mengaktifkan bapak mengikuti kegiatan gerejawi yang bertujuan dalam meningkatkan gereja yang bertumbuh.

### **3.Tempat-tempat penumpangan**

Apabila jemaat dalam suatu waktu membutuhkan sebuah wadah atau tempat, dimana jemaat tersebut sedang dalam keadaan terjepit atau bahkan sedang dalam kesusahan tidak mempunyai tempat tinggal maka majelis jemaat dalam hal ini harus siap memberikan tumpangan kepadanya.

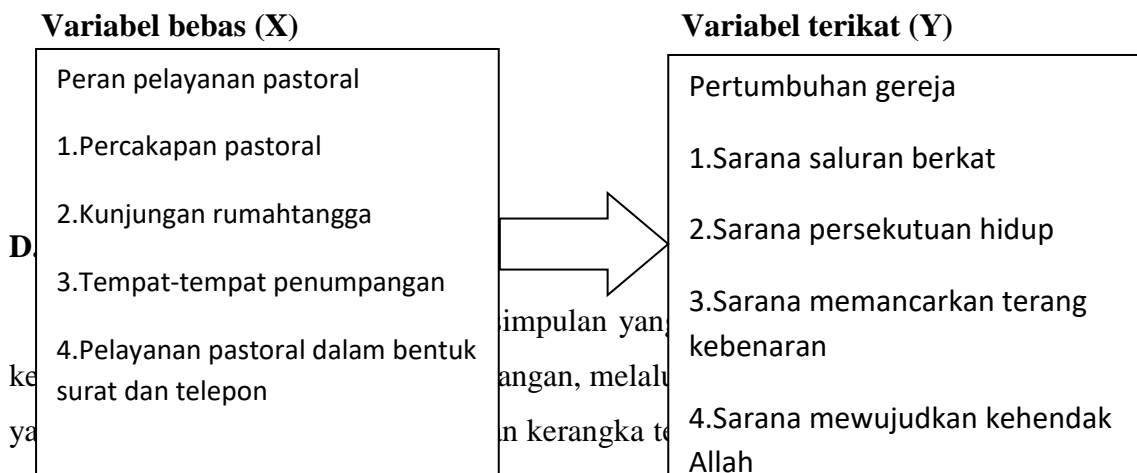
Hal ini dapat memberikan kenyamanan dan menunjukkan bahwa pihak gereja tidak akan pernah tinggal diam dalam menolong serta membantu jemaat-jemaatnya yang sedang dalam kesusahan. Melalui adanya tempat-tempat penumpangan dalam lingkungan gereja maka diharapkan para jemaat semakin merasa nyaman dan diperhatikan serta merasa bahwa dirinya akan baik-baik saja dan merasa lebih dekat lagi kepada Tuhan, dengan demikian sehingga secara teoritis berperan dalam mengaktifkan kegiatan-kegiatan gerejawi dalam hal membuat gereja semakin bertumbuh.

### **4.Pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon**

Dengan adanya kemajuan jaman maka bentuk-bentuk pelayanan yang boleh dilakukan oleh para majelis jemaat semakin beragam. Pelayanan dalam bentuk surat dan telepon merupakan sebuah cara yang sangat efektifitas baik dari segi pelaksanaan maupun waktu pelaksanaannya dan yang pasti lebih mudah terjangkau. Dengan adanya pelayanan dalam bentuk surat dan telepon maka kaum bapak akan semakin mudah memperoleh informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan gereja dan yang pasti majelis jemaat semakin terbantu dalam memperlengkapi jemaatnya untuk terus hadir dan turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak gereja. Dengan demikian sehingga secara teoritis berperan mengaktifkan bapak mengikuti kegiatan gerejawi sehingga dalam hal ini gereja semakin bertumbuh.

**C. Model teoritis**

Dengan demikian secara sistematis dalam rangka analisis peran pelayanan pastoral dalam mengaktifkan kaum bapak mengikuti kegiatan gerejawi yang bertujuan terhadap pertumbuhan gereja digambarkan sebagai berikut:



telah diuraikan maka sebagai rumus hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: **Peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja bagi kaum bapak di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar.**

Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis umum yaitu pelayanan pastoral mempunyai peranan signifikan dalam pertumbuhan gereja bagi kaum bapak dalam mengikuti kegiatan Gerejawi di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar.

**Hipotesis khusus yaitu :**

1. Mengadakan percakapan pastoral bersama mempunyai peranan yang signifikan dalam pertumbuhan gereja.
2. Kunjungan rumah tangga mempunyai peranan dalam pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja.
3. Penyediaan tempat-tempat penumpangan mempunyai peranan dalam pelayanan pastoral bagi jemaat yang sewaktu-waktu membutuhkan tempat tinggal dan hal ini dapat lebih mendekatkan mereka kepada Tuhan sehingga gereja semakin bertumbuh.
4. Pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon sangat efektifitas dan terjangkau, terlebih pada jaman sekarang ini yang kemajuan jamannya semakin canggih. Hal ini



dapat menjangkau semua jemaat terkhusus kaum bapak agar mereka mengikuti kegiatan gerejawi yang bertujuan sebagai pertumbuhan gereja.

## **METHODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Judul penelitian ini yaitu,; “ Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja bagi Kaum Bapak di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar”.

Penelitian ini dilakukan dengan survei yaitu, pengenalan lapangan, penerimaan ijin penelitian, penentuan tempat dan lokasi serta penetapan jadwal penelitian. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan dengan pengumpulan data, analisa data, penyusunan konsep laporan, penggandaan laporan penelitian dan penyampaian hasil penelitian.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Penulis adalah anggota Majelis Jemaat di HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar
2. Penulis tertarik karena penulis turut serta melayani pemberitaan Firman Tuhan di HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar
3. Adanya kesedian penatua (Majelis Jemaat), para jemaat dan pendeta untuk membantu penulis dalam memperoleh data yang diharapkan
4. Masalah ini belum pernah diteliti di HKBP Petra secara khusus.

**Tempat : Gereja HKBP Petra Jalan Ahmad Yani No. 153 Pematangsiantar**

**Waktu Penelitian : 3 (Tiga) Bulan, April s/d Juni 2019**

### **B. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Suharsini adalah keseluruhan subjek penelitian,. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Sudjana, pupulasi adalah totalitas semua nilai atau pengukuran kuantitaif yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Totalitas dari semua nilai yang dimaksud dari penelitian ini adalah sejauh manakah peranan majelis jemaat dalam pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja bagi kaum bapak di HKBP Petra Pematangsiantar.

### **C. Metode dan Strategi Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan penelitian itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan :

- a. Dengan cara ilmiah
- b. Data
- c. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris atau teramati dengan valid

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu melalui penemuan, pengembangan dan pembuktian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menurut Suharsini, secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu, tes dan non-tes. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Menurut Sugiono, untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat dapat menggunakan wawancara dan angket. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data yaitu memperoleh data tentang peranan Majelis Jemaat dalam pelayanan pastoral terhadap katekisasi di HKBP Petra Pematangsiantar.

Suharsini menggolongkan angket sebagai berikut :

- a. Berdasarkan cara menjawab, angket dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup

- b. Berdasarkan dari bentuknya, angket dibedakan menjadi angket pilihan ganda, isian, check-list, rating-scale
- c. Dilihat dari jawaban, angket dibedakan menjadi angket langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup dengan jawaban pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Adapun alasan untuk memilih angket tertutup adalah :

- a. Responden lebih mudah menjawab
- b. Waktu yang digunakan responden dalam menjawab relatif singkat
- c. Responden berpusat pada pokok persoalan

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari empat (4) pilihan dengan ketentuan :

- a. Untuk pilihan a diberi bobot empat (4)
- b. Untuk pilihan b diberi bobot tiga (3)
- c. Untuk pilihan c diberi bobot dua (2)
- d. Untuk pilihan d diberi bobot satu (1)

#### **E. Tehnik Analisa Data**

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam kuantitatif dengan berpedoman pada skala likert, data dianalisa dengan tehnik statistik deskriptif dan inferensial. Analisa data deskriptif menggambarkan data bagaimana adanya, sedangkan analisa inferensial yaitu, melalui analisa statistik. Untuk menganalisa dalam rangka pengujian hypotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalisasi data sehingga uji hipotesis bisa dilakukan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Data Tentang Peran Pelayanan Pastoral**

#### **a. Secara Khusus**

##### **1. Percakapan Pastoral**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pelayanan percakapan pastoral menunjukkan hasil 2,53 (tabel 4.3). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa percakapan pastoral mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan gereja.

##### **2. Kunjungan rumah tangga**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kunjungan rumah tangga menunjukkan hasil 2,54 (tabel 4.4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa dengan adanya kunjungan rumah tangga mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan gereja.

##### **3. Tempat-tempat penumpangan (penginapan sementara)**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa tempat-tempat penumpangan menunjukkan hasil 2,21 (tabel 4.5). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa dengan adanya pelayanan tempat penumpangan mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan gereja.

##### **4. Pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon menunjukkan hasil 1,93 (tabel 4.5). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa dengan adanya pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan gereja.

#### **b. Secara Umum**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan hasil 2,30 (tabel 4.11). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa Peran Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar. Artinya bahwa melalui Peran Pelayanan Pasrtoral dapat berkembang Terhadap Pertumbuhan Gereja.



## 2. Analisis data tentang Pertumbuhan Gereja

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pertumbuhan gereja yang diperoleh dari lapangan menunjukkan hasil 2,37 (tabel 4.7 sampai tabel 4.10). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penelitian maka dapat dikemukakan bahwa hasilnya baik, artinya pertumbuhan gereja mengarah ke arah yang tepat dan tertuju kepada Tuhan dan Roh Kudus.

### B. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik atau tidak, maka dianalisis dengan uji normalitas data. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran didapat hasilnya.

#### 1 Uji Normalitas data X (Peran Pelayanan Pastoral)

$X = 110,10$  ;  $sdx = 9,98$  ;  $X^2_{hit} = -106,157$ , sedangkan  $X^2_{tabel} = k - 3 = 6 - 3 = 3$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $1 - 0,05 = 9,49$  ; sedangkan  $X^2_{tabel} = 0,95 (3) = 7,81$ . Untuk data  $X^2 =$  ternyata  $X^2_{hitung}$  lebih kecil  $< X^2_{tabel}$  ( $-106,157 < 7,81$ ).

Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data X (Peran Pelayanan Pastoral) adalah berdistribusi normal.

#### 2. Uji Normalitas Data Y (Pertumbuhan Gereja)

$Y = 76$  ;  $sd_y = 46,89$  ;  $Y^2_{hit} = -196,72$  ;  $k - 3 = 7 - 3 = 4$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $1 - 0,05 = 9,49$  ; sedangkan  $X^2_{tabel} = 0,95 (4) = 9,49$ . Untuk data  $X^2 =$  ternyata  $X^2_{hitung}$  lebih kecil  $< X^2_{tabel}$  ( $-196,72 < 9,49$ ).

Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data Y (Pertumbuhan Gereja) adalah berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesa

#### 1. Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja di HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar didapat ,  $n = 85$  ;  $X = 191,8$  ;  $Y = 201,83$  ;  $x^2 = 447,93$  ;  $Y^2 = 483,47$  ;  $XY = 458,66$

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan terdahulu “r” = 0,40. Melalui kriteria

kualifikasi tingkat koefisien korelasi, maka dapat diklasifikasikan bahwa peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja bertaraf sedang.

## 2. Uji Signifikansi Korelasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja, maka dilakukan uji signifikansi korelasi yaitu statistik “t”. Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung 6,06 dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$ . Sedangkan  $dk = n - 2 = (85-2)$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 6,06$  ; lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel} = 1,67$ . Artinya bahwa peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja dan signifikan.

### 1. Uji Korelasi Determinasi

Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi yang mengkuadratkan hasil koefisien korelasi ( $r^2$ ), dari hasil perhitungan didapat  $r = 0,40^2 = 0,16 \times 100 = 16\%$

Kesimpulan : Peran pelayanan pastoral mempunyai nilai 16% dalam pertumbuhan gereja di Gereja HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar.

### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji adalah  $Y = a + bx$ . Dari hasil perhitungan didapat harga  $a = 1,89$  ;  $b = 0,21$ . Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah  $Y=1,89 + X=0,21$  ini berarti bahwa untuk pertambahan satu unit X maka terkaji pertambahan Y sebesar 1,89. Berdasarkan perhitungan itu ternyata angka-angka tersebut menunjukkan peranan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Fungsi Y adalah untuk menyatakan bahwa Y diperoleh dari regresi dan dibedakan dari Y hasil pengalaman. Koefisien “b” dinamakan koefisien arah regresi linier dan menunjukkan perubahan rata-rata variabel Y untuk suatu perubahan variabel X sebesar satu. Dari hasil perhitungan regresi di atas, menunjukkan bahwa apabila peran pelayanan pastoral dilaksanakan dengan baik maka akan semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan pertumbuhan gereja.

### 5. Uji Independen

Untuk mengetahui apakah variabel Y independen terhadap variabel X, maka dilakukan uji independen yang dihitung melalui harga F dengan menggunakan analisis varians (ANOVA).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh  $F_{hitung} = 0,19$  sedangkan  $F_{tabel} = 0,95$ . Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linier.

#### **6. Uji Kelinieran Regresi**

Uji kelinieran regresi adalah untuk mengetahui apakah hipotesis tentang model linier diterima atau tidak. Untuk mengetahui kelinieran tersebut dilakukan perhitungan regresi linier (lampiran 10), yaitu diperoleh  $F_{hitung} = 0,19$ ,  $F_{tabel} = 0,95$ , ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,19 < 0,95$ ). Dengan demikian hipotesis model linier dapat diterima dan tidak perlu dicari regresi model non linier.

#### **D. Temuan Penelitian**

Dari hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa : Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu: Untuk data X (peran pelayanan pastoral)  $X^2_{hitung} = -106,157$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 9,49$  artinya, data X (peran pelayanan pastoral) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel berdistribusi normal.

Untuk data Y (pertumbuhan gereja)  $Y^2_{hitung} = -196,72$ , sedangkan  $Y^2_{tabel} = 9,49$ , artinya data Y (pertumbuhan gereja) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel berdistribusi normal.

### **2. Analisis data Pengujian Hipotesis**

#### **a. Koefisien Korelasi**

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,40 yang berarti Peran Pelayanan Pastoral mempunyai koefisien korelasi dalam Pertumbuhan Gereja maka hipotesa diterima.

#### **b. Uji Signifikasi Korelasi**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,06 > t_{tabel} = 1,67$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja, ada dan berlangsung.

**c. Uji koefisien determinasi**

Peran pelayanan pastoral mempunyai 16% terhadap pertumbuhan gereja. Partisipasi ini ditentukan oleh koefisien determinasi  $r^2 \times 100\%$  atau  $0,40^2 \times 100\%$ . Hal ini berarti apabila peran pelayanan pastoral dilaksanakan dengan baik maka akan semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan pertumbuhan gereja.

**d. Bentuk Regresi Linier Sederhana**

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = 1,89 + X = 0,21$ . Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 1,89. Dengan kata lain, apabila peran pelayanan pastoral dilaksanakan dengan baik maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan pertumbuhan gereja.

**e. Uji Independen**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,19$  dan lebih kecil < daripada  $F_{tabel} = 0,95$ . Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linier.

**f. Persamaan Regresi Variabel X Dan Y Adalah Model Linier**

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian di lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel X peran pelayanan pastoral mengembangkan empat indikator. Percakapan pastoral yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.3 menunjukkan hasil 2,53. Jadi dapat ditegaskan bahwa peran pelayanan pastoral mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa pertama dapat diterima.
2. Pada variabel X peran pelayanan pastoral mengembangkan empat indikator. Kunjungan rumah tangga yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.4 menunjukkan hasil 2,54. Jadi dapat ditegaskan bahwa peran pelayanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa pertama dapat diterima.
3. Pada variabel X peran pelayanan pastoral mengembangkan empat indikator. Tempat penumpangan yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.5 menunjukkan

hasil 2,21. Jadi dapat ditegaskan bahwa peran pelayanan pastoral mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa pertama dapat diterima.

4. Pada variabel X peran pelayanan pastoral mengembangkan empat indikator. Pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.6 menunjukkan hasil 1,93. Jadi dapat ditegaskan bahwa peran pelayanan pastoral mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa pertama dapat diterima.

Dari penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **Secara Umum**

Hasil penelitian ini menekankan bahwa Peran pelayanan pastoral mempunyai peranan yang signifikan dalam pertumbuhan gereja di HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar . Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.

#### **Secara Khusus**

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Peran pelayanan pastoral berdampak positif dalam pertumbuhan gereja, dengan berbagai aspek yang dilakukan :

1. Percakapan pastoral mempunyai peranan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa pertama diterima.
2. Kunjungan rumah tangga mempunyai peranan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa kedua diterima.
3. Tempat-tempat penumpangan mempunyai peranan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa ketiga diterima.

4. Pelayanan pastoral dalam bentuk surat dan telepon mempunyai peranan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan gereja, sehingga hipotesa keempat diterima.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. Oleh karena itu diberikan beberapa saran, antara lain:

- a. Hendaknya bapak menyadari bahwa semua yang dimiliki adalah pemberian Allah yang harus tetap disyukuri apa adanya dan serta mampu menjadi pelaku firman.
- b. Hendaknya bapak menyadari bahwa semua yang dimiliki adalah pemberian Allah yang harus tetap di syukuri apa adanya.
- c. Hendaknya Majelis Jemaat HKBP Petra, yang menjadi ayat renungan sebagai pendukung peran pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan gereja sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 2 : 22b, “Kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni”
- d. Kepada FKIP Universitas HKBP Nomensen khususnya Prodi Pendidikan Agama Kristen agar lebih meningkatkan mutu para alumni, sehingga mampu menjadi guru dan sebagai hamba Tuhan yang siap untuk melayani baik di sekolah, gereja dan masyarakat.

## KEPUSTAKAAN

Abineno,Ch,J.L. : Pastoralia. BPK GM Jakarta. 1982

\_\_\_\_\_, Apakah Penggembalaan. BPK GM Jakarta 1978

Suharsini, : Methode Penelitian. Reneka Cipta. 1998

Stooth.Jhon. Isue-isue Global, Menantang Kepemimpinan Gereja. BPK GM Jakarta 1996

Daun, Paulus. Aspek Pertumbuhan Gereja yang Berkembang, Suatu Pengantar. Gandum, Malang. 2002

Sirait,Midian,Kh. Gereja yang Bertumbuh, Berakar Dalam Kristus. Penerbitan HKBP Pematangsiantar. 2011

Kantor Pusat HKBP, Aturan dan Peraturan HKBP Tahun 2002-2022. Pearaja Tarutung. 2002



Jurnal AGAPE Volume II Nomor 2 April 2019  
Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Universitas HKBP Nomensen Medan